

**PERAN IBU DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI SD N 4 JEKULO**

Farah Nur Nabila

Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: farahalfanabil@gmail.com

Diterima:

19 Agustus 2021

Direvisi:

13 September
2021

Disetujui:

15 September
2021

Abstrak

Ibu merupakan sosok utama yang paling berperan dalam mengembangkan bahasa anak bahkan sosok pertama yang menjadi sumber pemerolehan bahasa oleh anak. Di SDN 4 Jekulo terdapat berbagai perbedaan penyampaian bahasa oleh sejumlah anak yang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya peran ibu. Peran Ibu merupakan tingkah laku seseorang sesuai kedudukannya sebagai ibu yang memberikan perlakuan kepada keluarganya. Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dengan fokus penelitian anak usia SD dan ibu dilaksanakan di SDN 4 Jekulo yang berada di Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi serta pencatatan. Dengan menggunakan analisis data interaktif yang meliputi tahapan reduksi, penyajian, dan penyimpulan data. Hasil dari penelitian ini yaitu Ibu berperan dalam perkembangan bahasa anak. Ibu yang berperan dengan baik (berperan aktif) dalam perkembangan bahasa anak, maka anak memiliki kemampuan bahasa yang baik. Begitu pula sebaliknya. Ibu yang kurang berperan (berperan pasif) maka anak memiliki kemampuan bahasa yang kurang. Bentuk peran Ibu dalam perkembangan bahasa anak yakni sebagai pendamping (mendampingi anak setiap melewati tahap perkembangan bahasa), sebagai pembimbing (membimbing anak dengan mengajarkan berbagai aspek bahasa), sebagai fasilitator (menyediakan segala kebutuhan anak untuk menunjang perkembangan bahasanya), sebagai motivator (mendukung anaknya dengan menyemangati untuk terus membaca dan mempelajari bahasa), sebagai contoh (memberikan contoh bagaimana pengucapan kata dan penggunaan kalimat yang benar), dan sebagai organizer (mengatur waktu anak setiap harinya termasuk ketika membaca buku bacaan, dan berbagai hal lain yang menambah kemampuan bahasa anak).

Kata kunci: Peran Ibu, Bahasa Anak Usia SD, SD N 4 Jekulo

Abstract

Mother is the main figure who plays the most role in developing the child's language even the first person who becomes the source of language acquisition by children. SD N 4 Jekulo there are various differences in language delivery by a number of children who are influenced by several factors, one of which is the role of the mother. The role of the mother is the behavior of a person in accordance with his position as a mother who gives

treatment to his family. Language is a tool for communicating. This research uses a descriptive qualitative research approach with the type of case study research with the focus of research of children of the age of sd and mother in SD N 4 Jekulo located in Jekulo Subdistrict, Kudus Regency. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, documentation and recording. Using interactive data analysis that includes stages of reduction, presentation, and data collection. The result of this study is that mothers play a role in the development of children's language. Mothers who play a good role (play an active role) in the development of children's language, then the child has good language skills. And vice versa. Mothers who do not play a role (passive role) then the child has language skills that are less Form of mother's role in the development of the child's language, namely as a companion (accompanying children every passing through the stage of language development), as a guide (guiding children by teaching various aspects of language), as a facilitator (providing all the needs of children to support their language development), as motivators (supporting their children by encouraging them to continue reading and learning the language). For example (providing examples of how words are pronounced and using correct sentences), and as an organizer (managing children's time each day including when reading reading books, and various other things that add to the child's language skills).

Keywords: Mother's Role, Elementary Age Child Language, SD N 4 Jekulo

Pendahuluan

Pada hakikatnya ketika dilahirkan anak memiliki bermacam-macam potensi, diantaranya yaitu; potensi fisik, potensi intelektual, potensi sosial, potensi emosional, potensi moral dan potensi bahasa. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi (Suryana, 2013). Setiap bayi yang lahir mengawali komunikasi dengan lingkungan sekitarnya melalui bahasa pertama yaitu bahasa isyarat, yang diisyaratkan melalui tangis (Arnianti, 2019). Tangis seorang bayi mengkomunikasikan apa yang sedang ia rasakan, serta kebutuhan dan keinginannya. Selaras dengan perkembangan kemampuan serta kematangan jasmani yang berkaitan dengan proses bicara, kemampuan komunikasi tersebut semakin bertambah dan meningkat. Kemampuan komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertamanya, yaitu keluarga (Setiardi & Mubarak, 2017).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri atas Ayah, Ibu dan anak yang mengadakan komunikasi (Valeza, 2017). Dalam lingkungan keluarga, anak akan mendapatkan pengaruh pertamanya, terlebih lagi dengan seorang ibu. Ibu merupakan orang tua pertama yang menjadi panutan sang anak (Surahman, 2019). Peran aktif ibu sangat berpengaruh terhadap baik/buruknya sikap atau karakter yang dimiliki anak, termasuk cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik.

Bahasa tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, tetapi, membutuhkan stimulasi dari orang-orang disekitarnya seperti orang tua, terutama Ibu

(Sari, 2020). Ibu adalah sosok utama lawan bicara seorang anak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa Ibu menjadi salah satu penyebab baik atau buruknya cara berkomunikasi dan keluasaan bahasa yang dimiliki seorang anak. Peran aktif ibu dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan bahasa yang baik akan menjadi momok keberhasilan tercapainya bahasa yang baik yang dimiliki anak (Oktavia, 2019).

Anak yang dapat berbicara dengan bahasa yang baik akan tercermin sikap sopan dan santun dari anak tersebut. Selain itu, dengan bahasa yang baik akan terbentuk kepribadian yang santun dan menghargai orang lain. Penggunaan bahasa yang baik seperti bahasa Jawa krama akan membentuk karakter santun yang dimiliki anak (Yulianti et al., 2018).

Cara berbicara menggunakan bahasa yang baik patut diterapkan sejak usia dini. Karena pada usia tersebut, anak hanya terpengaruh oleh lingkungan keluarga dan sekitarnya (Widiyanto, 2015). Pada usia sekolah dasar yakni antara 6 sampai 13 tahun, cara berkomunikasi dan berbahasa anak akan terlihat sesuai dengan apa yang ia dapatkan dari lingkungan keluarganya. Anak yang sejak usia dini telah diarahkan atau di didik untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik maka ia akan berbicara/berkomunikasi dengan bahasa yang baik, dan begitu juga sebaliknya (Sari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 4 Jekulo dijumpai perbedaan cara berkomunikasi antara anak satu dengan yang lain. Perbedaan ini terlihat sangat mencolok, salah satu anak dari beberapa anak yang sedang bermain terdengar sering menggunakan bahasa santun yaitu bahasa krama ketika berkomunikasi dengan lawan bicara yang lebih tua dan juga tidak berbicara menggunakan bahasa yang kasar ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya (Faiza & Firda, 2018). Hal ini sangat berbeda dengan teman-teman seusianya yang lain. Terdapat 3 bahasa yang digunakan oleh anak-anak tersebut, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa Krama, dan Bahasa Jawa Ngoko. Bukan hanya menggunakan bahasa Jawa ngoko, terdapat anak yang beberapa kali menggunakan bahasa kasar (misuh).

Perbedaan cara berbahasa tersebut juga tampak pada kosakata dan cara bicara antara anak satu dengan yang lain (Madyawati, 2016). Terdapat anak yang menggunakan kosakata rumit dan dapat menempatkannya pada kalimat-kalimat dengan jelas. Ada pula anak yang masih agak terbata-bata dalam menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang terstruktur. Hal tersebut dipengaruhi beberapa hal dan salah satunya adalah peran ibu yang membimbing perkembangan bahasa anaknya. Hal ini terdapat pada penelitian yang telah dilakukan Latifatun Najah pada tahun 2017, dari hasil penelitiannya diketahui bahwa Ibu dalam proses perkembangan bahasa anak berperan sebagai pendamping sekaligus pembimbing. Ibu mendampingi anak saat melakukan proses pemerolehan bahasa serta membimbing anak dengan memberikan stimulus-stimulus yang berfungsi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak (Lubis, 2018).

Peran ibu merupakan faktor utama yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dan berbahasa anak, karena anak pertama kali mengenal bahasa melalui ucapan ibu yang berbicara setiap harinya. Ibu merupakan role model pertama bagi anak (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2020). Perilaku apapun yang dilakukan ibu dalam aktivitas sehari-hari akan menjadi contoh untuk anak, termasuk penggunaan bahasa. Ibu yang berinteraksi maupun berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik seperti bahasa Jawa krama, maka anak akan mencontoh hal yang sama. Begitu pula dengan bahasa yang lain. Tidak hanya sebagai role model, ibu juga menjadi partner pertama bagi anak. Ketika ibu sering memberikan waktu untuk berkomunikasi dengan anak, maka semakin banyak kosa kata yang dipelajari sang anak (Zahro, Noermanzah, & Syafryadin, 2020). Anakpun dapat mempelajari struktur kalimat sehingga dapat merangkai kata ke dalam kalimat yang terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Ibu dalam

mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 4 Jekulo, mendeskripsikan bentuk peran ibu dalam perkembangan bahasa Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 4 Jekulo, mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat peran Ibu dalam perkembangan bahasa Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 4 Jekulo.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk perkembangan bahasa anak sekolah dasar. Selain itu juga diharapkan data digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kemampuan bahasa anak usia sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap lingkungan di sekitar anak usia sekolah dasar, yang masih membutuhkan dukungan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa.

Metode Penelitian

Peneliti memfokuskan permasalahan Peran Ibu dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar untuk mendeskripsikan berbagai macam peran yang dilakukan Ibu dalam mengembangkan bahasa anak usia sekolah dasar. Lokasi penelitian bertempat di SDN 4 Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Peneliti memilih lokasi tersebut adalah mudah memperoleh akses data, lokasi mudah untuk dijangkau peneliti dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti terdapat di lokasi tersebut.

Penelitian akan mulai dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai Mei 2021. Penelitian ini sendiri meliputi tiga tahapan yakni tahap perencanaan, pengumpulan data dan tahap pelaporan. Pada bulan September penelitian masuk di tahap perencanaan, kemudian tahap pengumpulan data pada bulan April-Mei 2021 dan tahap pelaporan akhir pada bulan Juni 2021. Dengan adanya acuan waktu tersebut, diharapkan penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan agar memaksimalkan hasil yang telah diharapkan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Secara geografis wilayah Desa Jekulo berada di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berbatasan dengan Desa Klaling di sebelah timur, Desa Hadipolo di sebelah barat, Desa Bulung di sebelah selatan, dan Desa Tanjung Rejo di sebelah utara. Desa Jekulo memiliki wilayah seluas 223.70 Ha dan terbagi menjadi 5 dukuh yang terdiri dari 11 RW dan 46 RT. Dengan jumlah penduduk 11.121 jiwa.

Sarana dan Prasarana di Desa Jekulo sudah dapat dikatakan lengkap. Desa Jekulo memiliki kondisi jalan yang cukup baik, sehingga semua tempat di Desa Jekulo dapat diakses dengan mudah. Warga di Desa Jekulo mayoritas sudah memiliki alat transportasi pribadi yang digunakan sebagai akomodasi sehari-hari seperti; sepeda, motor, ataupun mobil. Jaringan listrik dan alat komunikasi juga sudah digunakan oleh warga untuk membantu melakukan aktivitas sehari-hari. Fasilitas yang tersedia di Desa Jekulo sudah memadai dan dapat digunakan warga seitar untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Keunggulan yang ada di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ialah letaknya yang strategis, tidak di pusat kota yang ramai namun juga tidak di pelosok desa yang jauh dari jangkauan. Letak yang strategis ini banyak dimanfaatkan warga sekitar untuk berwirausaha mulai dari berdagang kebutuhan pokok, menawarkan jasa seperti penjahit baju, mendirikan usaha tempat makan dan sebagainya. Tidak hanya itu, di Desa Jekulo terkenal dengan banyaknya Pondok Pesantren yang menjadi ikon Desa Jekulo.

Warga di Desa Jekulo memiliki berbagai macam mata pencaharian. Mulai dari guru, TNI, wirausahawan, maupun penyedia jasa. Mayoritas warga Desa Jekulo berprofesi sebagai pedagang, baik pedagang baju, pedagang kitab, pedagang sembako,

dan lain-lain. Beberapa warga memilih berjualan karena di Desa Jekulo padat penduduk, ditambah dengan banyaknya santri dari pondok pesantren. Berbagai pekerjaan akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pekerjaan Warga Desa Jekulo

NO	PEKERJAAN	DATA		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	1,465	1,370	2,835
2	Mengurus Rumah Tangga		811	811
3	Pelajar/Mahasiswa	762	701	1,463
4	Pensiunan	50	36	86
5	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	70	52	122
6	Tentara Nasional Indonesia (Tni)	11		11
7	Kepolisian Ri (Polri)	11	1	12
8	Perdagangan	12	38	50
9	Petani/Pekebun	39	15	54
10	Nelayan/Perikanan	1		1
11	Industri	4	17	21
12	Konstruksi	1	1	2
13	Transportasi	4		4
14	Karyawan Swasta	569	389	958
15	Karyawan Bumh	17	4	21
16	Karyawan Bumd	1	1	2
17	Karyawan Honorer	6	5	11
18	Buruh Harian Lepas	1,233	936	2,169
19	Buruh Tani/Perkrbunan	16	4	20
20	Tukang Cukur		1	1
21	Tukang Listrik	1		1
22	Tukang Batu	12		12
23	Tukang Kayu	10		10
24	Tukang Las/Pandai Besi	7		7
25	Tukang Jahit	12	20	32
26	Tukang Rias		3	3
27	Mekanik	21		21
28	Seniman	1		1
29	Ustadz/Mubaligh	11	7	18
30	Anggota Dprd Kab	1		1
31	Dosen	9	6	15
32	Guru	72	120	192
33	Notaris	2	1	3
34	Arsitek	1		1
35	Dokter	2	4	6

36	Bidan		7	7
37	Perawat	1	5	6
38	Apoteker		2	2
39	Pelaut	2		2
40	Sopir	48		48
41	Pedagang	223	438	661
42	Perangkat Desa	9	1	10
43	Kepala Desa	2		2
44	Wiraswasta	284	111	395
45	Pekerjaan Lainnya	1	1	2
TOTAL		5,004	5,108	10,112

Sumber : Data Kependudukan Desa Jekulo Tahun 2020

Berdasarkan data yang telah didapatkan, dari 10.441 penduduk yang menganut agama Islam sebanyak 99%, agama Kristen 0,82% dan Agama Katholik 0,19%. Dari data tersebut dapat diketahui mayoritas penduduk Desa Jekulo menganut agama Islam. Hal tersebut menjadi pengaruh besar bagi karakteristik warga karena pesan nilai religious sangat menentukan bagaimana karakter masyarakat di suatu daerah. Terlebih lagi, banyak didirikan Pondok Pesantren, sehingga kehidupan sosial agama di Desa Jekulo bernuansa islami.

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Jekulo dari tingkat prasekolah, hingga tingkat sekolah menengah. Terdapat 2 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yakni PAUD Al-Azhar dan PAUD , 3 TK (Taman Kanak-kanak) yakni TK Pertiwi, TK Nurul Ulum dan TK Al-Azhar, 6 SD (Sekolah Dasar) yakni SD 1 Jekulo, SD 2 Jekulo, SD 3 Jekulo, SD 4 Jekulo, SD 5 Jekulo SD 6 Jekulo, 1 MI (Madrasah Ibtida'iyah) yakni MI Al-Yasiniyah, dan 1 SMP (Sekolah Menengah Pertama) yakni SMP 1 Jekulo. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan yang ada di Desa Jekulo memberi dampak terhadap tingkat pendidikan penduduk Desa Jekulo. Tempat lembaga pendidikan yang menyebar luas di seluruh penjuru desa juga mempengaruhi pendidikan penduduk, karena dengan letak sekolah yang menyebar tersebut memudahkan penduduk untuk menjangkau sekolah tersebut.

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Jekulo sudah dikatakan cukup baik. Dari data yang di dapatkan terdapat 2% penduduk yang tidak/belum bersekolah, 6% belum tamat SD, 22% Tamat SD, 16% SMP, 22% SMA, 7% Diploma/Strata I, 0.5% Strata 2 dan 0.001% Strata 3.

Tabel 2. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 4 Jekulo

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Subiyanto, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Mas'amah, S.Pd.SD	Wali Kelas I	Guru
3.	Noor Chanifah, S.Pd.SD	Wali Kelas II	Guru
4.	Yang Suwito, S.Pd.	Wali Kelas III	Guru
5.	Sumiyati, S.Pd.SD	Wali Kelas IV	Guru
6.	Jumadi, S.Pd.SD	Wali Kelas V	Guru
7.	Harsiwi, S.Pd.	Wali Kelas VI	Guru
8.	Muhammad Prayitno, S.Pd.I	Guru PAI	Guru
9.	Alien Andarini S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Guru
10.	Wahyu Widyastuti	Staf TU	Tenaga Pendidik
11.	Nanik	Staf TU	Tenaga Pendidik
12.	Arif Amir Syaifuddin	Penjaga Sekolah	Tenaga Pendidik
13.	Khairul Saleh	Staf Perpustakaan	Tenaga Pendidik

Sumber: Arsip SD N 4 Jekulo

Adanya peralihan system pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah menjadikan perubahan paradigma dalam unsur pemerintahan, salah satunya pendidikan. Perubahan dalam aspek pendidikan salah satunya terdapat pada kurikulumnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 telah disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 (K13). SD N 4 Jekulo mulai menerapkan K13 sebagai kurikulum sekolah sejak Tahun 2017/2018 yang dilakukan secara bertahap yakni pada tahun ajaran 2017/2018 pada kelas 1 dan 4. Lalu Tahun 2018/2019 pada kelas 2 dan 5, dan pada Tahun 2019/2020 seluruh kelas pada SDN 4 Jekulo sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Tabel 3. Bentuk Peran Ibu dalam Perkembangan Bahasa Anak

No.	Nama Ibu	Nama Anak	Bentuk Peran Ibu
1.	Ibu ER	KIN	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pendamping (Mendampingi anak membaca buku, menonton video youtube, dan kegiatan lain) • Sebagai fasilitator (Menyediakan buku cerita, gadget dengan batas waktu, media elektronik untuk menonton animasi anak/film anak) • Sebagai pembimbing (Membimbing anak dengan mengajarkan bahasa (kata/kalimat) yang benar)
2.	Ibu MRY	ARR	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai fasilitator (menyediakan buku cerita, buku bergambar, membelikan DVD lagu-lagu anak) • Sebagai organizer (mengatur waktu anak untuk belajar, tidur, bermain dan kegiatan lain)

			<ul style="list-style-type: none">• Sebagai partner (mendengarkan anak ketika bercerita setiap hari, memberikan respon, atau menanyakan bagaimana halnya)
3.	Ibu NH	MHA	<ul style="list-style-type: none">• Sebagai fasilitator (menyediakan semua kebutuhan seperti membelikan buku, majalah anak dan lain-lain)• Sebagai pembimbing (membimbing anak dengan mengajarkan kata-kata yang belum diketahui atau membenarkan kalimat yang salah)
4.	Ibu MSF	AK	<ul style="list-style-type: none">• Sebagai contoh (menggunakan kata-kata yang baik dan kalimat yang benar ketika berkomunikasi setiap hari)• Sebagai fasilitator (menyediakan fasilitas seperti buku, kaset lagu anak, dan lain-lain)
5.	Ibu YLT	MTA	<ul style="list-style-type: none">• Sebagai motivator (menyemangati anak ketika malas membaca)• Sebagai fasilitator (menyediakan buku bacaan)
6.	Ibu SKN	NKA	<ul style="list-style-type: none">• Sebagai pendamping (mendampingi anak ketika membaca)• Sebagai notivator (memberi semangat)

Dapat disimpulkan, bentuk-bentuk peran Ibu dalam perkembangan bahasa yakni sebagai pendamping (mendampingi anak setiap melewati tahap perkembangan bahasa), sebagai pembimbing (membimbing anak dengan mengajarkan berbagai aspek bahasa), sebagai fasilitator (menyediakan segala kebutuhan anak untuk menunjang perkembangan bahasanya), sebagai motivator (mendukung anaknya dengan menyemangati untuk terus membaca dan mempelajari bahasa), sebagai contoh (memberikan contoh bagaimana pengucapan kata dan penggunaan kalimat yang benar), dan sebagai organizer (mengatur waktu anak setiap harinya termasuk ketika membaca buku bacaan, dan berbagai hal lain yang menambah kemampuan bahasa anak).

Kesimpulan

Ibu berperan dalam perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar. Ibu yang berperan aktif yakni yang memiliki kategori sangat baik dan baik memiliki anak dengan kemampuan bahasa yang bagus. Sebaliknya, Ibu yang kurang berperan aktif yakni memiliki kategori cukup memiliki anak dengan kemampuan bahasa yang cukup. Dan Ibu yang mendapatkan kategori kurang memiliki anak dengan kemampuan bahasa kurang.

Bentuk-bentuk peran Ibu dalam perkembangan bahasa yakni sebagai pendamping (mendampingi anak setiap melewati tahap perkembangan bahasa), sebagai pembimbing (membimbing anak dengan mengajarkan berbagai aspek bahasa), sebagai fasilitator (menyediakan segala kebutuhan anak untuk menunjang perkembangan bahasanya), sebagai motivator (mendukung anaknya dengan menyemangati untuk terus membaca dan mempelajari bahasa), sebagai contoh (memberikan contoh bagaimana pengucapan kata dan penggunaan kalimat yang benar), dan sebagai organizer (mengatur waktu anak setiap harinya termasuk ketika membaca buku bacaan, dan berbagai hal lain yang menambah kemampuan bahasa anak).

Faktor yang menghambat peran Ibu yakni faktor usia, faktor pekerjaan, dan faktor pendidikan. Ibu dengan usia yang sudah cukup berumur tidak dapat memberikan metode atau stimulus yang efektif seperti halnya ibu-ibu muda, ibu yang berumur tidak memiliki

metode khusus dalam perkembangan bahasa anak hanya memberi contoh dalam kegiatan sehari-hari, Ibu yang berpendidikan rendah sulit untuk membantu anak dalam menjelaskan kata atau kalimat yang tidak dipahami oleh anak, karena mereka sendiri tidak tahu akan kata tersebut. Ibu yang bekerja dengan durasi waktu yang lama menyebabkan waktu dengan anak berkurang, selain itu karena banyak waktu yang digunakan untuk bekerja menyebabkan kelelahan saat pulang sehingga waktu yang tersisa tidak dapat dimanfaatkan untuk mendampingi anak melainkan digunakan untuk istirahat.

Bibliografi.

- Arnianti, Arnianti. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *PENSA*, 1(1), 139–152.
- Faiza, Arum, & Firda, Sabila J. (2018). *Arus metamorfosa milenial*. Jawa Tengah: Penerbit Ernest.
- Kurniati, Euis, Alfaeni, Dina Kusumanita Nur, & Andriani, Fitri. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
- Lubis, Hilda Zahra. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Yogyakarta: Kencana.
- Oktavia, Restu. (2019). *Kurangnya Mutu Pendidikan di Indonesia*.
- Sari, Meliana. (2020). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37–46.
- Sari, N. U. R. Pita. (2019). *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Tunagrahita Di Slb Islam Terpadu Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Setiardi, Dicky, & Mubarak, Husni. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Surahman, Buyung. (2019). Peran Ibu terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1(2).
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik Pembelajaran*.
- Valeza, Alsi Rizka. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Widianto, Edi. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31–39.
- Yulianti, Indah, Isnani, Ani, Zakkiyyah, Ayu Lailatuz, & Hakim, Jelita. (2018). Penerapan bahasa jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun di sekolah dasar. *Makalah. Prosiding Seminar Nasional Di Universitas Muria Kudus*. Kudus, 11, 160–165. Jakarta.
- Zahro, Umi Atun, Noermanzah, Noermanzah, & Syafryadin, Syafryadin. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 187–198. Yogyakarta.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.